

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi merujuk pada kewenangan atau kekuasaan untuk memilih atau memutuskan suatu hal. Definisi dasar kompetensi (*competency*) sendiri mengacu pada kemampuan atau kecakapan seseorang. Dari asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi seseorang.<sup>17</sup> Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang pengajar dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab, sesuai dengan tuntutan profesi keguruannya. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam hal bahan/materi ajar, manajemen pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, pemahaman terhadap landasan pendidikan, evaluasi prestasi siswa, pelayanan bimbingan, administrasi sekolah, dan prinsip-prinsip pedagogis.<sup>18</sup> Kompetensi guru menunjukkan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 743

<sup>18</sup> Iskandar Agung dan Calvin Capnary, Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi: Berdasarkan Hasil Penelitian dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. (Bogor: IPB Press, 2018), cet. 1, h. 1

Kompetensi menurut Wibowo merujuk pada kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dengan didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta didukung oleh perilaku kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut.<sup>19</sup> Menurut lefrancois,<sup>20</sup> kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang mendasar untuk melakukan suatu tindakan, yang tercermin dalam karakteristik individu dan menjadi alat untuk berperilaku dan berpikir secara mandiri dalam jangka panjang serta berbagai situasi. Konsep ini menekankan pentingnya kemampuan individu untuk bertindak dan berpikir secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pengertian kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru melibatkan kemampuan, penguasaan materi, analisis, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai dari pendidikan, seminar, dan pengalaman mengajar. Sebagai hasilnya, seorang guru dapat terus mengembangkan diri dan menjalankan tugasnya secara profesional. Standar Nasional Pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 menguraikan 8 baku yang mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan evaluasi. Fokus penelitian pada kurikulum 2013 terutama pada standar isi, proses, dan penilaian,

---

<sup>19</sup> Wibowo, Manajemen Kerja, (Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2012), cet.6, h.324

<sup>20</sup> Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan ( Jakarta, kalam Mulia 2012) hlm.53

dengan empat kompetensi guru: profesional, pedagogik, pribadi, dan sosial.

Kompetensi guru terkait manajemen pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk dalam kompetensi profesional dan pedagogik. Penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Dalam konteks proses pembelajaran, kompetensi pedagogik menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **2. Pengertian Pedagogik Guru**

Pedagogik berasal dari istilah Yunani "*paedagogiek*" yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Istilah ini berkembang dari "*paedagogia*" yang terdiri dari "*paedos/paes*" yang artinya "anak" dan "*agoga/ago*" yang berarti "mengantar atau membimbing". Dalam konteks kiasan, pedagogis diartikan sebagai "seorang pakar yang membimbing anak menuju tujuan hidupnya".

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menegaskan bahwa kompetensi pedagogis guru dan dosen melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan, wawasan, pembentukan kurikulum, penyusunan silabus, perencanaan pembelajaran, pemahaman siswa, pembelajaran berkualitas, pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran, dan

pengembangan potensi siswa.<sup>21</sup> Paedagogik, atau ilmu mendidik anak, merupakan cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bagaimana membimbing anak menuju kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Menurut J. Hoogveld dari Belanda, paedagogik adalah ilmu yang mengkaji masalah-masalah yang terkait dengan membimbing anak agar dapat mencapai tujuan langsungnya, yaitu kemampuan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>22</sup> Pedagogik tidak hanya mencakup pergaulan dengan anak-anak, tetapi juga melibatkan kemampuan guru dan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk membimbing siswa mencapai potensi dan tujuan hidup mereka sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Kompetensi pedagogis yang efektif melibatkan penerapan wawasan kependidikan dan akademik. Dalam konteks ini, kompetensi akademik menuntut penguasaan yang mendalam terhadap materi pembelajaran yang relevan dengan bidang studi yang bersangkutan. Hal ini mencakup pemahaman yang komprehensif terhadap konten materi ajar, penguasaan konsep-konsep kunci, pemahaman metodologi ilmiah yang relevan, serta kesadaran akan konteks sosial dan lingkungan yang mempengaruhi bidang studi tersebut. Selain itu, seorang guru juga diharapkan untuk memahami implikasi dari pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat serta

---

<sup>21</sup> Winarno dan J.B Situmorang, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, ( Klaten: Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm.17

<sup>22</sup> Uyoh Sadulloh, Paedagogik (IlmuMendidik), hlm. 2.

hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya. Prinsip dalam Islam menegaskan bahwa setiap tugas atau profesi harus dilaksanakan secara profesional, yaitu dengan penuh keahlian dan kompetensi yang sesuai.<sup>23</sup>

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam memahami peserta didik secara mendalam dan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>24</sup> Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kompetensi pedagogis SD/MI ada di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang menetapkan indikator kompetensi pengajar dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Indikator tersebut meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, pemahaman teori belajar, pembagian kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, tindakan reflektif, penyelenggaraan pembelajaran menarik, fasilitasi pengembangan potensi siswa,

---

<sup>23</sup> hmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 113

<sup>24</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 96

komunikasi efektif, dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogis seorang pengajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut E. Mulyasa, kompetensi pedagogis mencakup kemampuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta perilaku dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi pedagogis itu wajib meliputi aspek-aspek menjadi berikut :

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Sebagai langkah awal, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang wawasan dan landasan pendidikan. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjalani pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Guru, sebagai bagian krusial dari proses pendidikan, harus menjadi profesional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, membantu dalam pengembangan individu dan pendidikan dengan menyediakan pengetahuan, nilai-nilai, dan rasa cinta terhadap negara.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang mengalami transformasi melalui interaksi dengan pendidik dalam konteks pendidikan. Tujuan utama dari pengenalan peserta didik oleh guru adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara efektif. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penerapan metode pengajaran yang tepat, evaluasi terhadap kesulitan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya yang mendukung perkembangan individu siswa. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran melibatkan pemahaman psikologi perkembangan anak, aspek kesehatan, lingkungan sosial, serta peran orang tua dalam pendidikan anak. Semua ini merupakan bagian integral dari siklus pemahaman yang harus dikuasai oleh seorang guru guna meningkatkan kompetensi pedagogisnya dalam proses belajar mengajar.

c. Pengembangan kurikulum dan silabus

Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pendidikan yang mencakup perencanaan pembelajaran dan materi pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting

sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial. Selain itu, lembaga pendidikan, seperti sekolah, berperan sebagai wadah utama dalam proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung perkembangan peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum, silabus menjadi komponen penting dalam perangkat pembelajaran di setiap mata pelajaran. Silabus mencakup berbagai aspek seperti kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa silabus merupakan panduan yang detail untuk pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kurikulum dan silabus yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting karena mata pelajaran yang diajarkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan silabus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

---

<sup>25</sup> Jamil Suprihatinigrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), hlm.97

d. Perencanaan Proses Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan aspek yang sangat vital dan merupakan bagian esensial dari keterampilan pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat tercapai ketika seorang pendidik telah merencanakan, mendesain, dan menyusun pembelajaran dengan cermat. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, seorang guru akan siap untuk menyampaikan materi secara komprehensif kepada para siswa di kelas.

e. Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas

Dalam regulasi pemerintah mengenai tenaga pendidik, dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kapabilitas yang memadai untuk mengajar dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus memposisikan murid sebagai subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menciptakan siswa yang berkualitas, memiliki daya saing, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.

f. Memanfaatkan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses pembelajaran dengan memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkannya secara optimal. Guru dapat meningkatkan metode pembelajaran, kemudahan dalam penyampaian materi, dan efektivitas pembelajaran melalui teknologi. Di sisi lain, siswa dapat lebih cepat memahami materi, terhindar dari kebosanan, serta lebih antusias dan ekspresif dalam belajar. Selain itu, teknologi pembelajaran juga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, membentuk kompetensi, menyajikan data dan bahan ajar, serta menyediakan beragam variasi pembelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pendidikan.<sup>26</sup>

g. Mengevaluasi hasil belajar (EHB)

1) Penilaian kelas

Evaluasi di dalam konteks pendidikan merupakan proses penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta untuk memantau perkembangan psikologi siswa di dalam lingkungan kelas. Guru bertanggung jawab untuk memberikan penilaian yang akurat tanpa memandang

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 101-102

latar belakang siswa, dan hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi nilai harian, tengah semester, dan ujian akhir semester.

## 2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dapat dikembangkan dan dilaksanakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berhitung. Pemanfaatan tes ini penting untuk peningkatan perencanaan pelajaran. Tes ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengukur kemahiran siswa dalam bidang akademik utama dan membantu dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Dengan menerapkan penilaian tersebut, pendidik dapat memperoleh wawasan tentang kekuatan dan kelemahan siswa, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, penggabungan tes kemampuan sejalan dengan tujuan penyempurnaan proses perencanaan pendidikan untuk memastikan pengajaran yang komprehensif dan terarah bagi siswa.

## 3) Memberikan nilai pada akhir semester

Pada akhir setiap semester dan tahun pengajaran, pengajar melakukan kegiatan evaluasi untuk memperoleh

gambaran menyeluruh dan merata. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memahami perkembangan belajar siswa menjelang akhir tahun pengajaran serta untuk keperluan sertifikasi bagi pengajar, serta mencatat hasil belajar yang terdokumentasi dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).<sup>27</sup>

#### 4) *Benchmarking*

*Benchmarking* adalah suatu metode evaluasi yang digunakan untuk membandingkan kinerja suatu entitas dengan standar terbaik di industri atau sektor yang sama. Tujuan dari benchmarking adalah untuk mengidentifikasi kelemahan, mempelajari proses, dan menemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Dengan melakukan *benchmarking*, organisasi dapat memperoleh wawasan berharga yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan hasil akhir mereka. Selain itu, benchmarking juga memungkinkan perbandingan data dan informasi secara nasional untuk dievaluasi, yang dapat menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategi, terutama dalam konteks akhir dari proses pendidikan.

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 33-35

#### 5) Penilaian program

Acara penilaian dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan. Evaluasi program dilakukan untuk memeriksa kesesuaian sinkronisasi dalam hal dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan, serta kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pendidikan dianggap sebagai upaya sadar yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu, di mana guru memegang peran penting dalam proses tersebut. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran sentral dalam pembelajaran dan pengembangan individu serta nilai-nilai pendidikan.

#### h. Perkembangan peserta didik dalam menerapkan potensinya

Perkembangan zaman dan teknologi informasi yang cepat, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi lebih menjadi fasilitator yang memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Hal ini menekankan perlunya pengembangan terus-menerus dalam kemampuan guru, di mana proses pengajaran tidak hanya terfokus pada prinsip dasar belajar mengajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 123

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogis terfokus pada kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang merupakan inti dari manajemen pembelajaran. Seorang guru profesional adalah individu yang tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang keguruan, tetapi juga memiliki kualifikasi pendidikan yang kuat serta sertifikasi resmi dari kementerian pendidikan. Guru profesional dianggap lengkap dalam kompetensi pedagogis ketika mampu secara utuh menguasai aspek-aspek tersebut.<sup>29</sup>

Pendidik harus memiliki keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, untuk dianggap sebagai seorang profesional dalam bidang pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki dalam keempat kompetensi tersebut. Tanpa salah satunya, seorang guru belum dapat disebut sebagai seorang profesional dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogis artinya kemampuan guru ataupun pendidik pada rangka mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:<sup>30</sup>

- 1) Kemampuan guru dalam memahami peserta didik dengan indikator, sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.27

<sup>30</sup> Indah Zakiyah Zamania, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm.28 mampu menjabarkan materi

- a) Memahami karakteristik perkembangan setiap siswa termasuk memahami tingkat kognitif mereka sesuai dengan usia mereka.
  - b) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik
- 2) Kemampuan dalam menyusun dan membuat perancangan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
- a) Guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan merancang strategi untuk memotivasi peserta didik.
  - b) Guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah

pembelajaran, dan merancang strategi untuk memotivasi peserta didik.<sup>31</sup>

- c) Guru membuat desain media pembelajaran, memiliki sumber-sumber pembelajaran dan sarana yang dapat membantu dan dapat memudahkan untuk mendapatkan kompetensi tersebut.
  - d) Guru menciptakan desain dan format evaluasi yang akan memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, contohnya dengan merancang jenis evaluasi dan contoh penilaian. Hal ini menunjukkan peran penting guru dalam mengarahkan pembelajaran dan pemulihan pemahaman serta kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memperkenalkan materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 45

- b) Guru berperan penting dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, menjelaskan materi, memanfaatkan berbagai metode pengajaran, memberikan model, memasukkan media pembelajaran, memberikan penguatan, mengajukan pertanyaan, dan menekankan norma perilaku positif pada siswa.<sup>32</sup>
- c) Guru dalam proses komunikasinya dengan siswa, memiliki kemampuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, menjelaskan petunjuk dan penjelasan jika terjadi ketidakpahaman, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, serta menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas dan akurat..
- d) Guru membangun struktur organisasi di dalam ruang kelas dan mengelola waktu secara efisien secara sebagai bagian integral dari peran profesional mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 46

- e) Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- f) Guru menyimpulkan pelajaran dengan meringkas materi, melibatkan siswa dalam refleksi, dan memberikan instruksi tindak lanjut atau tugas untuk perbaikan dan pengayaan, dengan demikian melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan memastikan pemahaman dan penerapan materi.
- g) Proses evaluasi pembelajaran mencakup berbagai indikator seperti guru merancang penilaian, memahami prinsip evaluasi, mengembangkan beragam alat penilaian pembelajaran, dan melakukan evaluasi.
- h) Proses yang dilakukan oleh para pendidik melibatkan analisis penilaian, yang meliputi klasifikasi hasil penilaian dan penggambaran implikasinya secara jelas.<sup>33</sup>
- i) Guru menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya,

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 47

memperbaiki pertanyaan yang tidak valid, dan mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

4) Kemampuan guru dalam berbagi siswa buat mengaktualisasikan bermacam-macam potensi yang dimilikinya, menggunakan indikator antara lain:

a) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi akademisnya melibatkan penyaluran kemampuan akademis mereka sesuai dengan kemampuan mereka dan membimbing mereka untuk meningkatkan kekuatan akademis mereka. Proses ini bertujuan untuk mengarahkan dan memelihara potensi akademis peserta didik, memastikan bahwa mereka maju secara efektif dalam perjalanan pendidikan mereka.

b) Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi non-akademik mereka, mengarahkan, dan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut sesuai dengan kemampuan individu.<sup>34</sup>

Indikator kompetensi artinya deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area pada indikator kompetensi pengajar yang menggambarkan ketercapaian

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 49

suatu indikator. Tugas utama seorang pengajar merupakan mewujudkan generasi yang berakhlak serta berintelektual yang tinggi. Tugas yang sangat mulia ini wajib direncanakan menggunakan baik sebagai akibatnya terarah serta terukur. Oleh sebab itu diperlukan suatu panduan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru minimal harus memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. di samping itu pengajar juga harus selalu berupaya untuk menaikkan keempat kompetensi tersebut melalui kegiatan yang memungkinkan. Kompetensi Pedagogis guru, indikator kompetensi serta cara peningkatannya bisa dideskripsikan di tabel berikut:

***Tabel 2.1***

***Indikator Kompetensi Pedagogik dan Cara Peningkatannya***

| <b>Jenis Kompetensi Guru</b>                                                                                          | <b>Indikator Kompetensi</b>                                                                                                                                               | <b>Cara Peningkatannya</b>                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi pedagogik</b> adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta | 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual.<br>2. Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran | Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogis ini antara lain :<br>1. Mengikuti pendidikan formal kependidikan<br>2. Mengikuti kegiatan diklat fungsional<br>(pelatihan/diklat/workshop/I HT dan sejenisnya) |

|                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.</p> | <p>yang mendidik.</p> <p>3. Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>5. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>6. Menyelenggarakan pembelajaran menarik.</p> <p>7. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan</p> | <p>3. Mengikuti kegiatan kolektif guru (seminar, KKG/MGMP, dan sejenisnya)</p> <p>Bagi instansi dapat memberikan reward/penghargaan kepada yang berprestasi/berkinerja sangat baik.</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | berbagai potensi<br>yang dimiliki.<br><br>8. Komunikasi secara<br>efektif, empatik, dan<br>santun dengan<br>peserta didik.<br><br>9. Menyelenggarakan<br>dan memanfaatkan<br>hasil penilaian serta<br>evaluasi<br>pembelajaran. |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang bertujuan dan terstruktur dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, merasakan, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan.<sup>35</sup> Atho Mudzhar menyatakan bahwa merosotnya moral dan akhlak siswa disebabkan oleh kurikulum pendidikan agama yang terlalu padat materi, lebih menekankan aspek pemikiran daripada pencerahan keberagaman yang holistik, serta kurangnya penekanan

---

<sup>35</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 21.

pada nilai-nilai keagamaan dan keterbatasan materi bacaan keagamaan. Kitab-kitab pendidikan agama saat ini belum memadai untuk membangun kesadaran yang beragam, memberikan keterampilan fungsional keagamaan, dan mendorong perilaku bermoral serta berakhlak mulia pada siswa. Selain itu, Furchan menyoroti bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah monoton, normatif, dan kurang kontekstual, yang cenderung statis, monolitik, dan kurang berbasis sejarah, serta semakin bersifat akademis.<sup>36</sup>

Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu yang meliputi pemahaman, pendengaran, dan peniruan untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru. Ruang lingkup belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana kegiatan belajar dalam Islam dimaksudkan untuk memperoleh ilmu, berbagi, dan mengamalkannya demi kesejahteraan umat manusia. Tujuan kegiatan belajar adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, segala kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan harus dipertanggungjawabkan secara moral kepada Yang Maha Kuasa.

#### **4. Pengelolaan Kelas**

##### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 24-26

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pengajar menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila mengalami gangguan pada proses interaksi edukatif. Sesuai penelitian yang dilakukan Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani,<sup>37</sup> : berkata bahwa pengelolaan kelas didefinisikan menjadi berikut:

1. Tingkah laku seorang guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
2. Tingkah laku peserta didik yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
3. Penggunaan waktu belajar yang efektif dan efisien.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam upaya untuk mengurangi masalah, hambatan, dan gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas menjadi krusial. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar pengelolaan kelas, sebagai berikut;<sup>38</sup>

##### **1. Kehangatan dan Keantusiasan**

Proses belajar mengajar ditingkatkan dengan kehangatan dan semangat para pendidik. Seorang guru yang hangat dan ramah yang berbagi antusiasme dengan siswa dapat mengelola kelas mereka secara

---

<sup>37</sup> Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, (Jakarta : Grasindo, 1992), hlm.47

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 148

efektif dan menginspirasi partisipasi aktif dalam perjalanan pendidikan. Interaksi positif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga menumbuhkan antusiasme yang diperlukan untuk pencapaian akademik.

## 2. Tantangan

Penggunaan istilah-istilah yang menantang – kata-kata, tindakan, cara kerja, atau materi, akan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mengendalikan semangat belajarnya.

## 3. Bervariasi

Pemanfaatan media, alat pembelajaran, gaya mengajar pendidik, dan pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu, penggunaannya yang bervariasi, sesuai dengan ketentuan saat ini, adalah kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan mencegah monoton.

#### 4. Keluwesan

Keluwesan dalam mengubah strategi pengajaran dapat berperan penting dalam mencegah gangguan pada siswa dan membentuk iklim belajar yang efektif.<sup>39</sup>

#### 5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada proses pengajaran dan pendidikan, penting untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Guru perlu fokus pada perilaku positif siswa dengan memberikan penguatan positif dan menghindari kesalahan yang dapat mengganggu interaksi edukatif.<sup>40</sup>

#### 6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar siswa menyadari pentingnya disiplin mereka sendiri. Idealnya, guru harus berperan sebagai pengajar yang dapat menjadi teladan dan teladan bagi siswa dalam menyadari pentingnya disiplin diri dan tanggung jawab diri.

### 4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 149

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 150

belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Guru perlu memastikan pengelolaan kelas yang terjaga guna memastikan pembelajaran terarah dan disukai oleh siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, efektivitas pembelajaran tidak dapat maksimal dan siswa mungkin tidak akan menikmati proses belajar mereka sepenuhnya. Tujuan dari pengelolaan kelas pada dasarnya terintegrasi dengan tujuan pendidikan secara umum.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas belajar, mengatur alat-alat pembelajaran, serta menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka seoptimal mungkin. Selain itu, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, membantu perkembangan intelektual, emosional, dan perilakusiswa, serta memberikan kepuasan dalam proses belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya tentang menjaga keteraturan dan disiplin di kelas, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 200

Dalam konteks pengelolaan kelas, semua aspek keterampilan yang terlibat memiliki tujuan yang signifikan baik bagi siswa maupun guru,<sup>42</sup> yaitu :

1. Untuk Anak Didik

- a. Dorongan siswa untuk meningkatkan tanggung jawab individu terhadap perilakunya dan perlunya melakukan pengendalian diri.
- b. Membimbing siswa menuju perilaku yang benar di kelas dan menyoroti pentingnya siswa menganggap koreksi guru sebagai umpan balik yang konstruktif daripada tindakan hukuman.
- c. Mendorong kesadaran akan tanggung jawab untuk terlibat dalam tugas dan kegiatan yang diselenggarakan.

2. Untuk Guru

- a. Menciptakan pemahaman dalam pengajaran dengan petunjuk yang terperinci dan kecepatan yang optimal.
- b. Upaya untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran serta memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 147

- c. Proses mempelajari respons efektif terhadap perilaku siswa yang mengganggu melibatkan pengembangan strategi perbaikan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah perilaku dalam lingkungan kelas.

## **5. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan dalam mengelola kelas. Penting bagi pendidik untuk yakin dan memahami bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk mengelola kelas merupakan metode terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru perlu memilih pendekatan yang tepat untuk mengelola kelas dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Syaiful Bahri,<sup>43</sup> Dalam konteks pendidikan, terdapat beragam pendekatan yang digunakan, seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pembelajaran, perubahan tingkah laku, emosional, sosial, belajar kelompok, serta pendekatan elektis dan pluralistik. Pendekatan-pendekatan ini merupakan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 179.

dalam mengubah perilaku dan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara holistik.

1. Pendekatan berupa kekuasaan

Dalam mengelola kelas, dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku siswa. Peran guru sangat penting dalam membentuk dan menjaga disiplin di dalam kelas karena disiplin merupakan suatu kebutuhan dan kekuatan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Kekuasaan dalam norma-norma yang harus diikuti oleh setiap siswa juga ikut berpartisipasi dalam membentuk disiplin di dalam kelas. Melalui hal ini, terciptalah suatu aturan atau tata tertib berupa kedisiplinan yang menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan menjadi kekuatan utama yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Guru harus menekankan kepada siswa pentingnya kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, di mana peraturan tersebut dianggap sebagai "penguasa" yang harus dipatuhi. Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang baik kepada siswa melalui aturan yang telah ditetapkan dalam kelas.

Kesepakatan untuk mematuhi peraturan selama proses pembelajaran tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi juga bagi guru. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya mikrofon di antara siswa. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan siswa dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan bersama menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan efektif.

## 2. Pendekatan berupa ancaman

Dalam pengelolaan kelas, pendekatan ancaman digunakan sebagai metode untuk mengatur dan mengontrol perilaku siswa. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa perilaku pengendalian tidak selalu harus melibatkan ancaman verbal atau tindakan negatif seperti mengejek, menghina, atau memaksa. Idealnya, guru seharusnya tidak terlalu mengandalkan ancaman, kecuali dalam situasi di mana kondisi kelas tidak stabil dan sulit dikendalikan. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung tanpa harus terlalu bergantung pada tindakan ancaman yang bersifat negatif.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan selain menggunakan ancaman sebagai metode pengajaran. Perilaku yang tidak proporsional dan merugikan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan kelas menjadi lebih berwenang. Sebaliknya, pendekatan yang lebih efektif dapat mencakup penggunaan strategi seperti pengurangan nilai, penambahan tugas, sindiran halus, dan ancaman yang bersifat membangun serta mendidik bagi peserta didik..

### 3. Pendekatan berupa kebebasan

Dalam konteks pendidikan, pendekatan melalui kebebasan diinterpretasikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengekspresikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas di mana pun. Guru berperan dalam memberikan kebebasan kepada siswa sejauh tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, siswa cenderung tidak menyukai guru yang terlalu protektif karena hal itu dapat membuat mereka merasa terkekang dan tidak nyaman dalam bereksperimen.

Seorang pendidik harus menghindari membuat aturan-aturan yang terlalu ketat dan membatasi, karena hal tersebut dapat menghambat kebebasan siswa dalam

mengembangkan kemampuan, imajinasi, dan kreativitas mereka.

#### 4. Pendekatan Resep

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menyebarkan panduan yang menjelaskan peran guru dalam menangani berbagai situasi di kelas. Panduan tersebut berisi langkah-langkah yang harus diikuti guru untuk menyelesaikan masalah yang muncul, sehingga membantu guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam konteks pembelajaran.<sup>44</sup>

Dalam konteks ini, guru memiliki kemampuan untuk meminta siswa untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang tidak disukai dari gaya mengajar mereka, serta menunjukkan preferensi terhadap metode pengajaran yang diinginkan. Setiap masukan yang diberikan oleh siswa yang mendukung harus diterima dan diimplementasikan dalam proses pengajaran sehari-hari.

#### 5. Pendekatan Pembelajaran

Dalam konteks ini, pendekatan didasarkan pada keyakinan bahwa penerapan metode pembelajaran tertentu dapat membantu mengatasi masalah perilaku

---

<sup>44</sup> Ibid., 180.

dan perilaku siswa, serta menyelesaikan dilema yang sulit penyelesaiannya. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar guru dapat mengarahkan perilaku siswa dengan lebih efektif dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Peran seorang pendidik dalam hal ini sangat penting, karena melibatkan perencanaan dan implementasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### 6. Pendekatan perubahan tingkah laku

Dalam mengelola kelas, pengajar harus memiliki beragam metode untuk mengatur suasana pembelajaran. Penting bagi pengajar untuk dapat mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih positif. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi perilaku yang menekan peran pengajar dalam membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan menggunakan pandangan:

- a. Setiap perbuatan serta perilaku yang baik serta tidak sempurna ialah yang akan terjadi asal proses pembelajaran.
- b. Proses psikologis mendasar yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran meliputi penguatan positif,

pemadaman, eksekusi, dan penguatan negatif. Proses-proses ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan mempengaruhi bagaimana individu belajar dan merespons rangsangan.

#### 7. Pendekatan emosional dan hubungan sosial

Dalam konteks pendidikan, penting bagi seorang guru untuk memiliki korelasi emosi dan sosial yang baik dengan peserta didiknya agar proses pengelolaan kelas dapat berjalan efektif. Hal ini melibatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang harmonis antara sesama pendidik, antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan rekan sekelas, seperti:

- a. Guru mesti menjalin hubungan yang baik secara emosional dan sosial dengan semua pihak terkait, termasuk pendidik, siswa, dan unsur-unsur lain yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan optimal.
- b. Guru berperan penting dalam aktivitas pembelajaran dengan membangun hubungan pribadi yang kuat dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## 8. Pendekatan proses kelompok

Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan lingkungan dan momen yang dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat peserta didik dalam menjalankan tugas pembelajaran. Motivasi dan semangat yang dimiliki peserta didik, disertai dengan kesungguhan dan minat, sangat penting untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pada hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengutarakan 2 pendapat dalam pendekatan ini antara lain:

- a. Dalam mengelola kelas, pengajar perlu mengkomunikasikan tugas pembelajaran melalui sistem kerja kelompok atau kelompok sosial.
- b. Tugas utama bagi seorang pendidik dalam pendekatan ini adalah mempertahankan serta mengawasi kerja sama kelompok yang aktif dan efisien.<sup>45</sup>

## 9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan ini menggambarkan sebuah upaya yang menekankan potensi, inisiatif, dan kreativitas seorang pengajar. Dalam konteks ini, pengajar harus memiliki

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 182

kemampuan untuk menggabungkan dan memilih secara fleksibel dari berbagai pendekatan yang ada, dengan tujuan agar proses pengajaran dapat menciptakan serta menjaga kondisi belajar secara efektif dan efisien.<sup>46</sup>

Dalam konteks beragam pendekatan pembelajaran yang tersedia, seorang pengajar memiliki kebebasan untuk memilih dan menggabungkan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan efisien, sesuai dengan manfaat dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas**

1. Faktor Pendukung : Kurikulum yang diterapkan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa.
2. faktor Penghambat : Dalam konteks manajemen kelas, penting untuk memahami bahwa guru memiliki peran krusial dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Salah satu faktor yang dapat menghambat

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm.184

efektivitas manajemen kelas adalah keterbatasan pengetahuan guru, terutama dalam hal manajemen kelas secara teoritis maupun praktis. Selain itu, siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas terkadang menjadi sumber masalah. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memiliki keterampilan dalam mengatasi dan meminimalkan gangguan yang muncul. Selain guru dan siswa, faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengajaran adalah fasilitas. Fasilitas yang memadai sangat penting dalam mendukung pengajar dalam memaksimalkan program pembelajarannya. Kurangnya fasilitas dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi seorang pengajar dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>47</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sesuai hasil pelacakan dari berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus meneliti perihal kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

Secara komprehensif, belum menemukan adanya kecenderungan akan isi pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan

---

<sup>47</sup> Andi Muhammad Asbar, Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bulukumba: 2018, Hal.

agama Islam saat mengelola kelas di MI Ma'arif Purwodeso yakni menjadi berikut :

1. Ilma Fitrianita dengan judul penelitian : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 PEMALANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Dari hasil penelitian dan analisis terhadap seluruh data mengenai kompetensi pedagogik pengajar pendidikan agama Islam pada mengelola kelas VII pada SMP Negeri 6 Pemalang maka bisa diambil kesimpulan menjadi berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik Pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pemalang, yang dievaluasi melalui observasi dan wawancara, menunjukkan dominasi guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap siswa sebagai indikasi kualifikasi yang relatif baik. Guru-guru Pendidikan agama Islam dianggap memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi Pedagogis mereka. Kompetensi pedagogik Pengajar memainkan peran krusial dalam proses belajar mengajar, di mana pengajar yang kompeten mampu mengelola kelasnya secara efektif sehingga meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- b. Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pemalang telah melakukan upaya maksimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogis melalui partisipasi dalam MGMP, seminar,

workshop, serta diklat/bimtek yang diselenggarakan di berbagai tempat.

2. Laksamana Arnada Harahap dengan judul penelitian : KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA PEKANBARU

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas sudah baik namun perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Perbaikan dapat dilakukan dengan memperhatikan kemampuan guru PAI dalam mengatur berbagai aspek kelas seperti tata letak tempat duduk, jarak antar tempat duduk, pengaturan ruangan, pemanfaatan sarana yang tersedia, penataan tugas siswa, serta penataan ulang ruang pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dalam konteks pengelolaan kelas, guru PAI berupaya memberikan pendekatan individual kepada siswa dan memberikan perhatian yang sesuai.

3. Ahmad Fatah Yasin dengan judul penelitian : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik Pengajar Pendidikan Agama Islam di MIN Malang I melibatkan beberapa langkah. Pertama, pengembangan tersebut melibatkan penyusunan perencanaan

berdasarkan penilaian diri terhadap kemampuan pengajar. Kedua, dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, seminar, diskusi, dan lokakarya, serta melibatkan ahli rutin antar pengajar dengan fokus pada tema dan aspek manajemen pembelajaran. Selain itu, guru juga aktif melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Seluruh proses pengembangan kompetensi pedagogik ini dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah, dan terutama oleh guru yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi pedagogik pengajar pendidikan kepercayaan Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator;

- a. Terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran sinkron yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern,
- b. Peningkatan kinerja guru telah terbukti berdampak signifikan pada hasil belajar peserta didik, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Guru, sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, memiliki peran krusial dalam membawa perubahan positif dalam tingkat prestasi siswa.

Dari tiga penelitian yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Persamaannya adalah fokus pada guru pendidikan agama Islam (PAI), namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu di

Sekolah Menengah Pertama N 6 Pematang, Sekolah Menengah Atas N Se-kota Pekanbaru, dan MIN Malang I. Penelitian pertama mengeksplorasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengelola aktivitas pembelajaran di kelas, sementara penelitian kedua menitikberatkan pada kompetensi pengajar PAI dalam mengelola kelas siswa, dan penelitian ketiga mengenai pengembangan kompetensi pedagogis pengajar PAI di Madrasah. Dengan demikian, dalam menganalisis secara komprehensif tentang kompetensi pedagogis pengajar pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas, peneliti merekomendasikan untuk tetap relevan dengan menganalisis kompetensi pedagogis pengajar PAI dalam mengelola kelas siswa di MI Ma'arif Purwodeso. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif guna mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

### C. Kerangka Teori

